

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan kebidanan secara Continuity of Care (COC) pada Ny. “E” usia 23 tahun di Puskesmas Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus hingga pelayanan keluarga berencana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan pada masa kehamilan telah dilakukan secara komprehensif melalui pemeriksaan antenatal sesuai standar, pemantauan kondisi ibu dan janin, deteksi dini tanda bahaya, serta pemberian edukasi kesehatan sehingga kehamilan Ny. “E” berlangsung secara fisiologis tanpa komplikasi.
2. Asuhan kebidanan pada masa persalinan dilakukan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Proses persalinan berlangsung secara fisiologis, ibu dan bayi dalam kondisi baik, serta tidak ditemukan penyulit selama kala I hingga kala IV.
3. Asuhan kebidanan pada masa nifas menunjukkan kondisi ibu dalam keadaan normal, involusi uterus berlangsung baik, pengeluaran lochea sesuai fase nifas, serta tidak ditemukan tanda-tanda infeksi maupun komplikasi nifas.
4. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan neonatus menunjukkan bayi lahir dalam keadaan sehat, adaptasi bayi terhadap lingkungan

ekstrauterin berlangsung normal, tanda-tanda vital dalam batas normal, serta tidak ditemukan kelainan atau komplikasi selama periode neonatal.

5. Asuhan kebidanan pada pelayanan keluarga berencana telah diberikan melalui konseling yang tepat sehingga ibu mampu memahami pilihan metode kontrasepsi dan menentukan metode KB sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
6. Pendokumentasian asuhan kebidanan telah dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan) sehingga memudahkan evaluasi dan kesinambungan pelayanan kebidanan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi asuhan kebidanan dengan pendekatan Continuity of Care (COC) pada Ny. E, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ibu dan Keluarga

Ibu bersama keluarga diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam setiap tahapan asuhan kebidanan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana. Dukungan keluarga, terutama dari suami, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi, keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta penggunaan metode kontrasepsi yang tepat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan kebidanan diharapkan dapat semakin menguatkan penerapan pendekatan Continuity of Care dalam proses pembelajaran klinik mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berfokus pada perempuan (woman-centered care).

3. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Bidan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan melalui penerapan prinsip Continuity of Care. Selain itu, bidan perlu mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, empatik, dan berorientasi pada kebutuhan ibu guna meningkatkan rasa aman, kepercayaan, serta kepatuhan klien dalam menjalani asuhan kebidanan. Penerapan COC secara konsisten juga diharapkan mampu mendukung upaya pencegahan serta deteksi dini komplikasi pada ibu dan bayi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai penerapan Continuity of Care dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta variasi lokasi pelayanan yang lebih beragam. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan mampu menilai dampak jangka panjang COC terhadap luaran kesehatan ibu dan bayi,

tingkat kepuasan klien, serta efektivitas pelayanan kebidanan di masyarakat.

